

Peran Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Memberikan Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda Di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Wanea Kota Manado

Krisna Y.K. Lompoliuw¹

Agustinus B Pati²

Trintje Lambey³

Abstrak

Agenda politik, terutama Pemilihan Umum, sering diwarnai dengan wacana Golput (Golongan Putih) oleh media massa. Bagi generasi muda, terdapat beberapa faktor yang membuat mereka enggan melibatkan diri dalam momen-momen politik nasional maupun daerah, misalnya sibuk bekerja, tidak sedikit juga yang beranggapan bahwa tokoh yang mereka pilih dalam pemilihan tersebut akan buruk kinerjanya. Fenomena itu tentu menjadi tantangan bagi partai politik yang memiliki fungsi, salah satunya, pendidikan politik. Maka penelitian ini bertujuan mengetahui Peran Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dalam Memberikan Pendidikan Politik Kepada Generasi Muda di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Wanea Kota Manado. Penelitian ini menggunakan jenis atau metode penelitian kualitatif. Model penelitian kualitatif ini biasanya digunakan dalam pengamatan dan penelitian sosial. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa informasi tertulis dan lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan mengenai peran partai demokrasi Indonesia perjuangan dalam memberikan pendidikan politik bagi generasi muda di Kelurahan Tanjung Batu, terlihat bahwa kegiatan pendidikan politik tersebut bersifat pada momentum yakni ketika adanya pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah.

Kata Kunci: Peran, PDIP, Pendidikan Politik, Generasi Muda

¹ *Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat*

² *Dosen Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat*

³ *Dosen Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat*

Sekretariat:

*Gedung c, Lantai 2, Fispol Unsrat
Jl. Kampus Bahu Unsrat Manado*

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 1 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

Pendahuluan

Partai politik merupakan sebuah institusi yang mutlak diperlukan dalam dunia demokrasi, apabila sudah memilih sistem demokrasi dalam mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara maka salah satu instrument penting dalam demokrasi adalah institusi partai politik. Tanpa partai politik maka demokrasi tidak bisa bekerja dengan baik. Oleh karena itu, hidupnya demokrasi sangat tergantung pada hidup dan berkembangnya partai politik. Partai politik merupakan salah satu pilar dalam demokrasi. Dengan adanya partai politik, aspirasi dan keinginan dari rakyat dapat tersalurkan dengan baik (Budiardjo,1998).

Partai politik memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang sadar akan hal dirinya ikut terlibat dalam politik suatu negara. Karena, partai politik merupakan suatu lembaga politik yang bisa dikatakan sangat dekat untuk merangkul masyarakat. Masyarakat bisa menjelaskan tentang kekhawatiran politiknya ke partai politik pilihannya. Partai politik dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat bisa dengan metode langsung maupun tidak langsung. Salah satu cara bisa dilakukan dengan cara penyebaran media masa untuk memberikan pendidikan politik ke masyarakat. Pendidikan politik yang dilakukan oleh partai tidak hanya untuk memberantas minimnya minat masyarakat tentang perkembangan politik dalam negeri, tapi pendidikan politik yang dilakukan oleh partai guna menuntut para kader partai untuk memiliki kompetensi berkualitas yang mampu berkomunikasi kepada masyarakat. (Firmanzah 2008:80)

Pendidikan politik diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai partisipasi politik yang baik dan aktif, persyaratannya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Individu tersebut harus memiliki cukup informasi politik agar mempunyai wawasan sehat terhadap peristiwa-peristiwa politik dan masyarakat.
2. Mampu bersikap dan mampu menentukan sikap-sikap politik, dan mempersiapkan diri sebagai pelaku politik yang baik.

3. Melakukan banyak kebijakan politik untuk masyarakat. (Kartini, Kartono, 2009:27)

Selain itu pendidikan politik berfungsi antara lain untuk: 1. Menjadikan masyarakat yang sadar politik. 2. Lebih aktif dalam partisipasi politik di era pembangunan. 3. Sekaligus menghumanisasikan masyarakat, agar masyarakat menjadi lebih nyaman dan sejahtera untuk dihuni oleh semua warga Indonesia. melalui pendidikan politik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan politik masyarakat dan agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya (Kantaprawira (1988:54). Secara singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan politik dimaksudkan agar dapat membentuk kepribadian, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penelitian ini berlokasi di Kota Manado tepatnya di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Wanea, yang akan mengkaji mengenai peran dari partai politik khususnya partai demokrasi Indonesia perjuangan dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat khususnya generasi muda di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Wanea. Pada pemilihan kepala daerah tahun 2020.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Wanea Kota Manado. Banyak dijumpai generasi muda atau pemuda yang masih enggan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan di kelurahan terutama pada saat adanya pemilihan baik di TPS maupun pada saat kampanye dan kegiatan politik lainnya. Permasalahan ini sering muncul adalah para pemuda sering golput dalam pemilihan di kelurahan karena mereka sering berpikir bahwa tidak penting untuk mengikuti pemilihan, sibuk bekerja, tidak sedikit juga yang beranggapan bahwa tokoh yang mereka pilih dalam pemilihan tersebut akan buruk kinerjanya. Karena banyaknya spekulasi negatif di benak para generasi muda itulah yang membuat mereka enggan ikut berkecimpung dalam jalannya politik di Kelurahan.

Partai demokrasi Indonesia perjuangan selaku partai pemenang pemilu

2019 dan juga pemenang pilkada kota manado dan hampir seluruh daerah di Sulawesi utara menjadi sorotan mengenai pemberian pendidikan politik bagi masyarakat khususnya generasi muda. Dalam penelitian ini, lokasi yang ditentukan adalah kelurahan tanjung batu kecamatan wanea. Keadaan generasi muda yang ada di kelurahan tanjung batu dari pengamatan peneliti masih minim akan pendidikan politik dan hanya dijadikan alat oleh para elit partai untuk memperoleh suara pada pemilihan umum dan juga pilkada, tanpa memberikan pendidikan politik yang baik dan benar.

Kurangnya pengalaman maupun wawasan tentang pendidikan politik juga menjadi faktor pemicu generasi muda menjadi pasif dalam partisipasi aktif dalam politik maupun kegiatan di Kelurahan. Kurang terdidiknya warga negara secara politik ini, telah menyebabkan mereka cenderung pasif dan mudah dimobilisasi untuk kepentingan pribadi/jabatan dari para elite politik. Selebihnya mereka juga tidak bisa ikut mempengaruhi secara signifikan proses-proses pengambilan keputusan yang berkaitan erat dengan kehidupan mereka. Sudah menjadi rahasia umum bahwa proses demokratisasi yang sehat mensyaratkan adanya partisipasi politik yang otonom dari. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai peran dari partai politik khususnya partai demokrasi Indonesia perjuangan (PDIP) dalam memberikan pendidikan politik bagi generasi muda di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Wanea Kota Manado.

Berdasarkan latar belakang yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Peran Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dalam Memberikan Pendidikan Politik Kepada Generasi Muda di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Wanea Kota Manado?

Penelitian ini bertujuan mengetahui Peran Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dalam Memberikan Pendidikan Politik Kepada Generasi Muda di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Wanea

Kota Manado. Adapun manfaat penelitian ini, secara teoritis, diharapkan menjadi sumber informasi yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang kajian ilmu politik. Secara praktis, sebagai bahan masukan bagi pelaku dalam dunia politik praktis dalam menentukan langkah kedepan serta penentuan strategi pemberian pendidikan politik kepada generasi muda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis atau metode penelitian kualitatif. Model penelitian kualitatif ini biasanya digunakan dalam pengamatan dan penelitian sosial. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa informasi tertulis dan lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati.

Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai peran dari Partai Politik di Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Wanea dalam memberikan pendidikan politik kepada generasi muda. Pendidikan Politik mengacu pada pendapat Kartini Kartono pendidikan politik merupakan upaya pendidikan yang disengaja dan sistematis untuk membentuk individu agar mampu menjadi partisipan yang bertanggung jawab secara etis/moral dalam pencapaian tujuan politik.

Informan dalam penelitian ini yaitu: 1) Lurah Tanjung Batu; 2) PAC PDIP Tanjung Batu; 3) Tokoh Pemuda; 4) Masyarakat dan; 5) Pemuda Kelurahan Tanjung Batu. Para informan ini dipilih secara *purposive* didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Jumlah informan akan berkembang dilapangan, hal ini sesuai dengan sifat dari penelitian kualitatif yang dapat berubah-ubah.

Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif maka instrumen penelitian yang utama adalah penelitian sendiri disamping itu demi mencapai keakuratan data maka digunakan daftar pertanyaan. Kemudian dalam proses atau teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 1 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

1. Wawancara mendalam (*indepht interview*). Dilakukan untuk mendapatkan data dari *key informan* yang dirasa mengerti dan mengetahui kondisi *real* lokasi penelitian. Key informan tersebut diambil peneliti secara *purposive*. Wawancara mendalam ini dimaksudkan akan memperkuat informasi yang didapatkan lebih objektif, mendalam dan terpercaya. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik sampel bola salju (*snow-ball sampling*). Teknik bola salju ini digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan lainnya sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap, utuh, komprehensif dan mendalam. Dengan teknik ini selain untuk memilih dan memilah informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, juga cara memilih dan memilahnya dikembangkan sesuai kebutuhan dan kemandirian peneliti dalam mengumpulkan data. Penggunaan teknik ini baru berhenti setelah data yang diperoleh telah lengkap-jenuh (*data saturation*), atau jika data tentang objek penelitian tidak berkembang lagi. Dengan kata lain data yang didapat sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*).
2. Observasi. Untuk lebih mengakuratkan data-data penelitian, peneliti juga menggunakan beberapa langkah dalam penelitian ini yaitu Melakukan observasi di lokasi penelitian. Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan, terhadap objek yang akan diteliti. Jadi dalam penelitian ini penulis terjun langsung di lokasi penelitian.
3. Studi Kepustakaan. Dalam memperoleh data-data yang mendukung dalam rangka menjadikan penulisan ini mempunyai landasan teoritis, maka penulis juga melakukan teknik pengumpulan data dalam bentuk studi kepustakaan.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan

dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan yang berdasarkan permasalahan yang diteliti. Analisis data menurut Patton (Moleong, 2010 : 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian Untuk mendapatkan hasil yang optimal dan objektif sesuai dengan tujuan penelitian, maka setiap analisa dilakukan untuk melukiskan, merangkum, mengamati, menggambarkan bahkan meringkas hasil pengamatan yang telah dilakukan dilapangan. Menurut Miles dan Huberman (2005:57).

Pembahasan

Masalah yang melanda generasi muda saat ini yaitu masih ada ketakutan dari masing-masing generasi muda saat ini untuk bergabung atau setidaknya-tidaknya ikut partai politik. Hal ini menyebabkan mainset mengenai partai atau politik buruk dimata masyarakat terutama di generasi muda yang belum mengetahui secara penuh politik seperti apa. Faktor orang juga tidak dapat dipungkiri lagi, tekanan orang tua yang melarang anaknya untuk ikut politik yang lebih dalam. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa politik sendiri seperti boomerang yang patut mereka hindari. Keadaan saat ini juga memungkinkan dengan banyaknya kasus korupsi yang menyeret banyak politisi serta kepala daerah. Sehingga kepercayaan masyarakat terhadap figur diwarnai partai juga merosot hal ini berpengaruh terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat atau generasi muda dalam Pemilu.

Masalah yang melanda generasi muda saat ini yaitu masih ada ketakutan dari masing-masing generasi muda saat ini untuk bergabung atau setidaknya-tidaknya ikut partai politik. Hal ini menyebabkan mainset mengenai partai atau politik buruk dimata masyarakat terutama di generasi muda yang belum mengetahui secara penuh politik seperti apa. Faktor orang juga tidak dapat

dipungkiri lagi, tekanan orang tua yang melarang anaknya untuk ikut politik yang lebih dalam. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa politik sendiri seperti boomerang yang patut mereka hindari. Keadaan saat ini juga memungkinkan dengan banyaknya kasus korupsi yang menyeret banyak politisi serta kepala daerah. Sehingga kepercayaan masyarakat terhadap figur diwarkan partai juga merosot hal ini berpengaruh terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat atau generasi muda dalam Pemilu.

Bentuk kepedulian generasi muda saat ini hanya pada isu-isu politik dalam negeri yang sedang hangat. Partisipasi tersebut terjadi hanya di permukaan saja. Namun bila tidak dibarengi dengan pendidikan, tentunya hal ini dapat menimbulkan partisipasi yang pasif di kalangan generasi muda saat ini. Sehingga memang diharapkan partisipasi generasi muda tidak hanya pada isu politik yang terjadi, tetapi dapat diterapkan dalam proses politik yaitu dengan partisipasi aktif dalam Pemilu/Pilkada. Perlunya kesadaran dari masing-masing individu generasi muda serta masyarakat dalam mensukseskan pemilihan umum tersebut, sehingga pada saat bergulirnya proses pemilihan yang minim partisipasi selalu menyalahkan panitia penyelenggara. Pemerintah dan institusi lain yang terlibat sudah melakukan upaya semaksimal mungkin dalam rangka mensukseskan pemilihan umum. Sangat disayangkan apabila dana besar yang dikeluarkan dalam pemilihan kepala daerah, legislatif, dan presiden minim partisipasi politik dari masyarakat.

PDI Perjuangan di Kelurahan Tanjung Batu melakukan pendidikan politik kepada kader dan para generasi muda dengan berbagai kegiatan seperti pembentukan relawan dan juga kegiatan kampanye serta bakti sosial. Nanti kader yang secara langsung bersentuhan langsung dengan masyarakat. Keinginan partai untuk tetap melaksanakan salah satu fungsi terbentuknya partai politik adalah melaksanakan pendidikan politik dan ini telah terbukti. Hasil pendidikan politik yang bisa di lihat secara kasat mata adalah bahwa PDI perjuangan masih tetap menjadi partai

kepercayaan rakyat.

Upaya PDI Perjuangan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakatnya agar menjadi masyarakat yang mempunyai jiwa militan dan kritis terhadap partai maupun permasalahan bangsa ini tentunya mempunyai strategi serta upaya yang selama ini dilakukan demi terwujudnya visi dan misi partai strategi yang dimaksud adalah seni kecakapan PDI Perjuangan Kelurahan Tanjung Batu.

Kampanye yang dilakukan PDI Perjuangan yang juga merupakan bagian dari pendidikan adalah penyampaian materi yang dianggap lebih mempunyai nilai nasionalisme yang tinggi. Materinya pun telah ditentukan dalam rapat konsolidasi (RAKON). Proses pendidikan dan pembelajaran secara berkala, tetapi hal ini merupakan bagian dari pendidikan politik ketika menjelang pesta demokrasi.

Upaya memberikan pemahaman atau mentransformasikan nilai-nilai kepartaian yang tentunya dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar masyarakat mempunyai jiwa , militan dan mempunyai daya juang serta loyalitas yang tinggi. Strategi pendidikan politik adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi dalam lingkungan pengajaran tertentu. Meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman kepada masyarakat Kelurahan Tanjung Batu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, terlihat jelas bahwa partai PDI-P di Kelurahan Tanjung Batu melakukan pendidikan politik kepada masyarakat dengan berbagai macam kegiatan seperti pada waktu kampanye, bahkan setelah kegiatan pemilihan mereka melakukan kegiatan bakti social kepada masyarakat untuk menunjukkan eksistensinya dan memberikan pendidikan dan contoh yang baik ditengah masyarakat Kelurahan Tanjung Batu. Namun dalam realitasnya pelaksanaan tersebut hanya bersifat momentum saja atau hanya pada momen tertentu saja seperti pemilihan umum atau adanya pilkada, dengan kata lain pemberian pendidikan politik hanya bertujuan untuk memperoleh suara bagi partai dan calon saja tanpa ada *follow up* lebih lanjut.

Minimnya fasilitas yang diberikan membuat pendidikan politik sendiri dirasa kurang optimal. Hal ini menyebabkan partisipasi politik generasi muda pada Pemilu masih sangat rendah, ini merupakan kegagalan pemerintah dalam memberikan pendidikan politik. Pada pelaksanaan kegiatan pemerintah hanya memberikan sosialisasi, setelah kegiatan selesai tidak adanya tindak lanjut mengenai pendidikan politik. Hal ini sangat tidak berimbang dengan materi yang diberikan, pemberian materi serta praktek memberikan gambaran secara visual mengenai pendidikan politik menjadikan nilai lebih dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda.

Belum adanya kerjasama antara instansi pemerintah dengan instansi pendidikan, hal ini menyebabkan partisipasi politik generasi masih sangat kecil. Instansi pendidikan merupakan wadah yang sangat menjanjikan, dikarenakan mayoritas pemilih pemula berada dalam instansi pendidikan baik sekolah menengah atas serta perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan masih kurangnya partisipasi generasi muda serta masyarakat dalam pemilihan kepala daerah maupun pemilihan umum presiden. Perlunya adanya koordinasi dengan instansi pendidikan, penggunaan media sosial yang aktif, dan fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan politik yang mendukung dalam tercapainya partisipasi politik generasi muda dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan mengenai peran partai demokrasi Indonesia perjuangan dalam memberikan pendidikan politik bagi generasi muda di Kelurahan Tanjung Batu, terlihat bahwa kegiatan pendidikan politik tersebut bersifat pada momentum yakni ketika adanya pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah. Kegiatan tersebut berupa kampanye, sosialisasi bakti sosial dan juga kegiatan kumpul-kumpul, selanjutnya tanpa ada tindak lanjut bagi generasi muda. Kurangnya perhatian pemerintah dalam menjamin pendidikan politik bagi generasi muda khususnya di Kelurahan Tanjung Batu semakin membuat para generasi muda menjadi sosok yang pragmatis dalam

kegiatan pemilihan, baik pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah.

Pelaksanaan pendidikan politik saat ini dapat dikatakan belum optimal, dikarenakan sosialisasi yang monoton perlu ada sebuah inovasi cara baru didalam mensosialisasikan program baik penggunaan media sosial ataupun kreativitas lainnya dan sumber daya manusia perlu adanya tambahan personil sehingga pelaksanaan dapat berjalan efektif sesuai dengan target yang diharapkan

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data pada bab sebelumnya, Peran Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dalam memberikan Pendidikan Politik bagi Partisipasi Politik Generasi Muda masih terdapat berbagai kendala selama proses pelaksanaan pendidikan politik. Kegiatan pendidikan politik oleh PDIP bersifat momentum dengan hanya melihat kalau ada kegiatan pemilihan umum atau pilkada selanjutnya tidak ada tindak lanjut. Kurangnya peran dari pemerintah terkait pendampingan dan pengawalan pendidikan politik sehingga membuat masih minim partisipasi politik bagi kalangan generasi muda.

Pelaksanaan pendidikan politik oleh partai politik di Kelurahan Tanjung Batu masih menggunakan sosialisasi kampanye dan bakti sosial. Tentu hal ini merupakan cara lamban yang dilakukan partai politik, mengenai model sosialisasi yang cenderung hanya sebagian orang mendapatkan informasi tentang mengenai pendidikan politik. Perlu ada keseimbangan informasi yang modern yang dimana menggunakan teknologi sesuai kebutuhan masyarakat generasi muda saat ini, sehingga informasi mampu tersampaikan keseluruh kalangan generasi muda serta masyarakat umum. Pelaksanaan program tentu didukung dengan adanya sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang tersebut. Namun sumber daya yang ada saya rasa masih belum mampu maksimal dalam menjalankan program, dilihat dari minimnya anggota yang membidangi bidang tersebut.

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 1 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

Saran

Disarankan bagi partai politik dalam memberikan pendidikan politik selayaknya berpedoman pada peraturan perundang-undangan serta dilaksanakan secara berkala agar dapat efektif bagi generasi muda, selain meningkatkan partisipasi generasi muda, juga dapat meningkatkan elektabilitas partai dikalangan generasi muda. Selanjutnya Penyampaian materi pendidikan politik baiknya lebih di intenskan lagi kepada generasi muda sehingga semua pesan-pesan yang di inginkan partai tersampaikan. Pelatihan sejenis ini perlu untuk dilanjutkan mengingat masih jarang nya penelitian yang fokus pada pendidikan politik terutama yang difokuskan kepada generasi muda yang berada di tingkatan kelurahan yang bisa di bilang jumlah kecil

Daftar Pustaka

Bakry, Ms Noor. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta : Pustaka. Belajar

Budiardjo, Miriam. (1998) *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.

Eko Handoyo & Puji Lestari. 2017. Pendidikan Politik. Yogyakarta. Penerbit Pohon Cahaya.

Firmanzah, Ph.D, *Mengelola Partai Politik: Komunikasi dan Positioning, Ideologi Politik di Era Demokrasi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008)

Kartini Kartono, *Pendidikan Politik: Sebagai Bagian Pendidikan Orang Dewasa*, (Bandung: Mandar Maju, 2009)

Kantaprawira, Rusadi. (1988). *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar* Bandung : Sinar Baru

Koesnadi , S.H, 1972 , *Pengantar Ilmu Politik*, Jakarta : Seruling Massa

Miles, M. B. and A. Huberman M. 2005.

Qualitative Data Analysis (terjemahan). Jakarta : UI Press

Moleong, Lexy J. 2010, *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung

Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Cetakan kesembilan Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung

Surbakti, Ramlan. (1999) *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sumber Lainnya:

- Undang-Undang Nomor 2 tahun 2011 tentang Partai Politik
- Instruksi Presiden (Inpres) No. 12 tahun 1982 tentang pendidikan politik bagi Generasi Muda